

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH  
MUHAMADIYAH PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH :**

**WIRA GUNAWAN**  
**NIRM : 1216. 20. 3042**

**PROGRAM SARJANA (S1)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1447 H / 2025 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH PEKANBARU** yang ditulis oleh: **WIRA GUNAWAN NIRM : 1216.20.3042** telah diujikan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Desember 2025

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah




Ketua Sidang  <b>Irwan Tutrisno, ME</b> NIDN : 2010108802	Sekretaris  <b>Almaria, S.JP</b>
Penguji I  <b>Tafuruddin, M.Pd.I</b> NIDN : 2110048003	Penguji II  <b>Dr. Abdurrahman, M.Pd.</b> NIND : 2112099006
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru  <b>Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I</b> NIND : 2110088304	

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH PEKANBARU** yang ditulis oleh : **\_Wira Gunawan\_NIRM : 1216.20.3042** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 10 Agustus 2024

Menyetujui :

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam	Pembimbing I	Pembimbing II
		
<u>Tafsiruddin, M.Pd.I</u> NIDN. 2110048003	<u>Dr. Mursal, M.Pd.I</u> NIDN. 2127118501	<u>Tafsiruddin, M.Pd.I</u> NIDN. 2110048003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama : WIRA GUNAWAN**

**NIRM : 1216.20.3042**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH PEKANBARU** adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 25 Desember 2025



**WIRA GUNAWAN**  
**NIRM : 1216.20.3042**

## **ABSTRAKSI**

Wira Gunawan (2025) : **STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH PEKANBARU**

Pemahaman keagamaan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Pekanbaru. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih menerapkan strategi yang beragam, antara lain integrasi nilai-nilai keagamaan dalam seluruh aktivitas pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan personal dalam membimbing siswa. Guru juga secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, baik secara teori maupun praktik. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya partisipasi siswa tertentu dan keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah. Meski demikian, upaya guru secara konsisten menunjukkan kontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa.

**Kata Kunci** : Strategi Guru Fiqih Meningkatkan Pemahaman Agama

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga beliau, berkat pengerbonaannya kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan Agama Islam.

Penyusun penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). dari sinilah kemudian penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang professional untuk masa yang akan datang.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan setinggi – tingginya penulis sampaikan kepada:

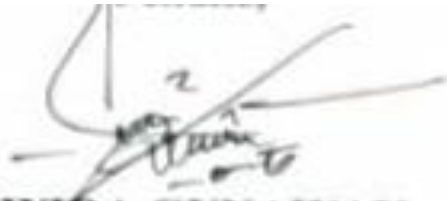
1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M,Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd.I sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah memmbantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku pembimbing I, Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam peminjaman buku yang di perlukan.
7. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman- teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. *Amin ya Robbal Alamin...*

Pekanbaru, 10 Agustus 2025

Penulis,



**WIRA GUNAWAN**  
**NIRM : 1216.20.3042**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah .....	8
3. Rumusan Masalah .....	8
C. Penegasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Keabsahan Data Penelitian .....	31

F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	38
B. Penyajian Data .....	41
C. Hasil Analisis Penelitian .....	55
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqh, memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia.<sup>1</sup> Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dengan adanya undang-undang tersebut, mengisyaratkan penjelasan tentang sesuatu yang harus dicapai yang selaras dengan tujuan nasional didalam pendidikan yaitu untuk menanamkan perilaku yang sesuai dengan keberagaman peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Maka dalam keseharian siswa harus diselaraskan dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam sebagai salah satu proses ikhtiar yang

---

<sup>1</sup> Ramadhani, N., & Musyarapah, *Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia*. (Jurnal Pendidikan Nusantara, 2024) hlm 88

<sup>2</sup> Laili, M., & Hasan, M. S, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam*, (Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 2022) hlm 597

mengandung ciri khusus, yaitu penanaman, pengembangan, dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar mental spiritual manusia dimana sikap dan perilakunya sesuai dengan tuntutan agamanya.<sup>3</sup>

Pendidikan didalam Islam untuk keberlangsungan umat dan bangsa juga telah tertulis di dalam firman Allah swt surat At-Taubah ayat 122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>4</sup>*

Pada dasarnya pendidikan berperan dalam mempersiapkan penerus bangsa menjadi *Khalifah fil Ardh* atau pemimpin di muka bumi ketika menjalani hidupnya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Untuk itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah yang telah Allah berikan kepada manusia, agar manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Pada hakekatnya kegiatan belajar adalah suatu konsep yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat

---

<sup>3</sup> Elihami, E. Syahid, A. *Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. (Edumaspul-Jurnal Pendidikan 2021), hlm 79-96

<sup>4</sup> *Al-Qur'an an word tejemahan*

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 110

penting untuk keberhasilan akademik. Salah satunya merancang dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>6</sup>

Penting untuk dipahami bahwa setiap anak berbeda dalam alasan mereka memahami mata pelajaran individu, perbedaan individu siswa dalam memahami mata pelajaran ini perlu lebih diperhatikan. Hal ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup mereka melalui pengajaran, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan kebiasaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Fiqh di madrasah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup> Fiqh, sebagai salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam, memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk muslim yang sempurna, yaitu muslim yang memiliki keimanan yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, pemikiran yang cerdas, dan fisik yang sehat.

---

<sup>6</sup> Wahyuni Febriyanti, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realita*, (Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak, 2021) hlm 2

<sup>7</sup> Ainiyah, Q., & Tohari, A. A, *Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih di MTs Roudlotut Tholibin Kediri*. (Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 2021) hlm 324

<sup>8</sup> Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2023) hlm 2

Perkembangan terkini dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Fiqh, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan teacher-centered ke studentcentered. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian terbaru, seperti yang dilakukan oleh.<sup>9</sup> yang menyoroti pentingnya pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh. Selain itu, penelitian.<sup>10</sup> mengungkapkan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqh untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar mengajar pada perbuatan murid/siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. strategi belajar mengajar berarti “pola umum perbuatan kegiatan belajar mengajar”. Dengan demikian strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>11</sup>

Seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan sebagai pendukung dan

---

<sup>9</sup> Fahmi, M., Wiguna, S., & Hasbullah, *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X* (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023) hlm 165

<sup>10</sup> Ma'sumah, E. N., Ernawati, N., & Awalya, Y. vara, *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*, (Social Science Academic, 2024) hlm 181–19

<sup>11</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2021), hlm 2

pembimbing, sehingga guru mempunyai tugas yang lebih berat, tidak hanya mengemban fungsi menyampaikan ilmu tetapi juga memiliki kemampuan, memfasilitasi dan mengembangkan. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif, efektif, selektif dan proaktif untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Guru juga lebih peka terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis siswa. Dalam semua kegiatan pendidikan pada tataran operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tataran operasional, organisasi, pedagogik, dan profesional. Di sini Guru memegang peranan penting dalam pendidikan.

Guru adalah tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual serta perlu mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama yang berupa kegiatan-kegiatan yang terkelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam keguruan, dikenal sebagai keberadaan pelatihan guru berbasis kompetensi dengan sepuluh keterampilan dari guru menjadi profil keterampilan dasar seorang guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk tujuan pembelajaran, akreditasi fungsi layanan dan program. Konteks pembelajaran tematik fiqh dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi seorang siswa belajar maka semakin baik pemahaman dan penguasaan pengetahuan siswa tersebut. Dan dengan adanya modal pengetahuan dan pemahaman siswa, diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam ibadah sehari-hari.<sup>12</sup>

Mata Pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk menganal,

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 163

memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.<sup>13</sup>

Saat ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak mengerti materi apa yang akan dibahas, dan sering mereka melupakannya. Selain itu, pada proses pembelajaran, tentu tidak akan berjalan lancar sesuai yang direncanakan, pendidik biasanya akan menjumpai masalah atau hambatan seperti kesulitan siswa dalam memahami materi, kesulitan siswa dalam menghafal, alokasi waktu yang tidak mencukupi dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar tidak efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup> Ulfatunnikmah Nurhayati, *Korelasi Pembelajaran Fiqh di Sekolah dengan ibadah Shalat Wajib Siswa di Rumah pada Siswa Kelas VII MTsN Bangkalan Rayung Jombang*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm 24

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru maka peneliti melihat ada beberapa gejala yang terlihat dilapangan diantaranya :

1. Masih ada sebagian kecil siswa yang tidur saat guru menjelaskan materi.
2. Masih ada sebagian kecil siswa yang tidak konsentrasi dalam pelajaran.
3. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang minat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah serta alasan tersebut menjadi sebab peneliti ingin mengetahui Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa karena itu peneliti meneliti tentang dengan judul : **“STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH PEKANBARU”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dalam pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Masih ada sebagian kecil siswa yang tidur saat guru menjalankan materi
- b. Masih ada sebagian kecil siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran
- c. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang minat belajar

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalahnya yaitu: “ Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru”.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru?

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Pengertian Strategi**

Secara etimologis, kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang berarti seni atau ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu. dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada perencanaan dan pola tindakan guru yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wahab, Abdul, *Dasar-Dasar Strategi dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2024) hlm 43

## 2. Pengertian Guru Fiqih

Guru Fiqih harus memahami substansi hukum Islam serta mampu menyampaikannya dengan metode yang relevan agar peserta didik mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru fiqih juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa melalui pengajaran hukum-hukum ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, dan lainnya dalam fiqih Islam.<sup>15</sup>

## 3. Pemahaman Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>16</sup> Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer*. (Jakarta: Kencana, 2021)

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2023), hlm 811

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm 208

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang model dan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi akademisi atau peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih dalam hubungan antara strategi guru dan pencapaian tujuan pembelajaran fiqih.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1). Bagi Guru Fiqih Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pemahaman siswa dapat meningkat baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- 2). Bagi Siswa, Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar agama yang lebih menyenangkan, bermakna, dan aplikatif. dengan strategi yang tepat dari guru, siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Bagi Sekolah, Sekolah memperoleh masukan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran Fiqih termasuk dalam pelatihan guru atau pengembangan kurikulum.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Secara etimologis, kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang berarti seni atau ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada perencanaan dan pola tindakan guru yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pola umum aktivitas pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan, termasuk penggunaan metode dan teknik pembelajaran, yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa.<sup>19</sup>

Menurut Wina Sanjaya, strategi adalah suatu perencanaan yang menyeluruh mengenai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi bukan hanya tentang metode atau teknik, tetapi lebih pada kerangka besar yang mencakup pendekatan, metode, media, dan evaluasi yang saling terintegrasi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wahab, Abdul, *Dasar-Dasar Strategi dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2024) hlm 43

<sup>19</sup> Sudjana, Nana, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023) hlm 123

<sup>20</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2023) hlm 35

Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut meliputi :

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran itu tercapai, diantaranya yaitu:

- 1) Memastikan kelas tertata rapi dan bersih
- 2) Membaca doa dengan sungguh-sungguh
- 3) Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai
- 4) Membangun kerangka berpikir siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitannya

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi (materi) kepada siswa harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga waktu pembelajaran berjalan efektif. Sedangkan hal-hal yang harus disampaikan saat pembelajaran adalah pokok-pokok materi serta manfaat dari materi tersebut untuk peserta didik.

c. Partisipasi Peserta Didik.

Peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar mengajar dan pendidik menjadi fasilitator. Oleh karena itu, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik aktif didalamnya. Ada beberapa hal penting berkaitan dengan partisipasi peserta didik berikut ini:

- 1) Latihan dan praktik dilakukan setelah guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- 2) Umpan balik, yaitu guru memberikan feedback pada hasil belajar peserta didik. umpan balik itu bisa berupa penguatan positif (baik bagus, benar, tepat sekali) ataupun penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan perlu diperbaiki).

d. Tes / Evaluasi

Tes digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap, perilaku) dan aspek psikomotorik (keterampilan) telah dimiliki oleh peserta didik atau belum. Sehingga, guru bisa tahu tepat atau tidaknya strategi dan metode yang digunakannya. Tes ini biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan disini adalah remedial setelah adanya tes yang dilakukan oleh guru. Jika hasil tes siswa tidak mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka diadakan remedial setelah siswa tersebut diberikan pengayaan pada kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami. Sedangkan bagi peserta yang sudah mencapai KKM juga akan diberikan pengayaan tapi bersifat pengembangan.<sup>21</sup>

Strategi yang digunakan oleh guru PAI akan sangat mempengaruhi kualitas interaksi dan keberhasilan pembelajaran. Guru perlu kreatif dalam

---

<sup>21</sup> Muhammad Fauzi, “*Strategi Pembelajaran*”, (Al-Ibrah, Desember 2020), hlm 126

mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif, seperti ceramah interaktif, diskusi nilai, *role play* (bermain peran), pemanfaatan video Islami, serta pembelajaran berbasis proyek keagamaan.

## 2. Pengertian Guru Fiqih

Kata guru secara bahasa diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.<sup>22</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>23</sup> Menurut Sanjani, guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Juli-Desember 2018, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X, halm 150

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1, hlm 2

<sup>24</sup> Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, Juni 2020, e-ISSN 2621 – 2676 p-ISSN, hlm 48

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Heri Susanto guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>25</sup>

Selanjutnya adalah pengertian Fikih. Secara etimologi, fiqh berasal dari kata faqqaha, yufaqqhihu fiqhan yang berarti pemahaman.<sup>26</sup> Secara bahasa, Fikih berasal dari kalimat:

1) Faqaha, yang bermakna: paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata Fikih secara arti kata berarti: “paham yang mendalam. Fikih menurut istilah artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama Islam karena kemuliaannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian peran guru Fikih adalah tindakan-tindakan seseorang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien dalam sebuah lembaga pendidikan formal atau sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar Fikih.

---

<sup>25</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan, Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020), hlm 13

<sup>26</sup> M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fikih, Cetakan Pertama*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm 1

<sup>27</sup> Hidayatulloh, *Fikih, Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019), hlm 2

Pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan, dan pembiasaan. Materi pembelajaran Fikih pada tingkatan Madrasah Aliyah meliputi Fikih ibadah dan muamalah.

Mata pelajaran Fikih mempunyai karakteristik khusus yaitu, ibadah. Fikih sering juga dikatakan sebagai mata pelajaran ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut 'abdullah atau hamba Allah. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekati diri serta beribadat kepada Allah. Ibadah (Fikih) terdiri dari ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah secara khusus adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Sedangkan ibadah umum dalam bentuk hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah.

Tugas utama pendidik sebagai pembelajar adalah mendidik dan mengajar, serta belajar untuk mengembangkan mutu diri. Peningkatan mutu diri secara kontinu akan muncul jika, pendidik benar-benar menjadi pembelajar sejati. Sulaiman menjelaskan bahwa peran pendidik dalam proses belajar-mengajar dapat diklasifikasikan menjadi enam, sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Kelas sangat menentukan kesuksesan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang tata cara memediasi dan memfasilitasi pembelajaran.
- 4) Peran guru dalam pengadministrasian, yaitu sebagai pelaku administrasi di sekolah selain melaksanakan tugas mengajar, dari itu guru dituntut dapat melaksanakan tugas administrasi pendidikan secara baik.
- 5) Guru sebagai evaluator. Dalam perannya sebagai evaluator guru diharapkan memiliki kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran secara tepat.
- 6) Guru sebagai motivator. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran, 2021), hlm 27

### 3. Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>29</sup> Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.<sup>30</sup>

Secara umum, pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dari suatu materi pelajaran, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pemahaman merupakan proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi hingga informasi tersebut memiliki makna dalam struktur kognitif siswa.<sup>31</sup>

Pemahaman adalah proses kognitif yang mengarah pada kemampuan individu untuk mengerti, menafsirkan, dan menerapkan informasi atau konsep. Menurut Bloom dalam taksonomi tujuannya pemahaman berada pada tingkat

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2023), hlm 811

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm 208

<sup>31</sup> Hasan, S, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020) hlm 35

kedua setelah mengetahui (remembering), dan mencakup kemampuan menjelaskan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.<sup>32</sup>

Sardiman menyatakan bahwa pemahaman siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan.<sup>33</sup>

Slameto menyatakan bahwa pemahaman adalah proses mental yang terjadi ketika individu mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga terjadi perubahan perilaku.<sup>34</sup>

Pemahaman merupakan bagian dari proses kognitif siswa yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengerti, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang telah dipelajari. pemahaman adalah kemampuan untuk mengetahui isi suatu objek serta mampu menjelaskannya kembali dengan kata-kata sendiri.<sup>35</sup>

#### **4. Indikator Pemahaman**

Hosnan menyebutkan bahwa pemahaman siswa dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Mampu menjelaskan materi dengan kata-katanya sendiri

---

<sup>32</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman, 2020) hlm 64

<sup>33</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2021)

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2020) hlm 103

<sup>35</sup> Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi 2021) hlm 64

- b. Mampu menjawab soal-soal yang menguji logika dan konsep, bukan sekadar hafalan
- c. Mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata
- d. Mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat
- e. Mampu menerapkan pengetahuan pada konteks atau permasalahan baru.<sup>36</sup>

Dalam taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl, pemahaman (*understanding*) merupakan tingkat kedua dari ranah kognitif setelah mengingat (*remembering*). Terdapat beberapa indikator dari pemahaman menurut taksonomi ini, yaitu:

- a. Menafsirkan (*interpreting*)
- b. Memberi contoh (*exemplifying*)
- c. Mengklasifikasikan (*classifying*)
- d. Meringkas (*summarizing*)
- f. Menarik kesimpulan (*inferring*)
- g. Membandingkan (*comparing*)
- h. Menjelaskan (*explaining*).<sup>37</sup>

Tingkat pemahaman ini sangat penting dalam pendidikan karena menjadi dasar untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi.

---

<sup>36</sup> Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2021), hlm 122

<sup>37</sup> Anderson, L. W., & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: (Longman 2020), hlm 65

Dalam pendekatan konstruktivisme, pemahaman terbentuk melalui proses aktif dari dalam diri siswa, bukan sekadar menerima informasi dari luar. Menurut Siregar & Nara, siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung, interaksi sosial, dan refleksi pribadi.<sup>38</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Sardiman terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, antara lain:

- a. Kondisi internal siswa (minat, motivasi, kesiapan mental)
- b. Kondisi eksternal seperti strategi guru, media belajar, dan suasana kelas
- c. Komunikasi edukatif antara guru dan siswa
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik materi.<sup>39</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

1. Ahmad Muflihuddin (2021) dengan judul penelitiannya yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.<sup>40</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Persamaan dengan penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pelajaran Fiqih.

---

<sup>38</sup> Siregar, E., & Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2021), hlm 87

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm 99

<sup>40</sup> Ahmad Muflihuddin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha* (Jurnal Qathruna, 2021)

2. Ahmad Nur Kamali dan Sugiyanto, (2024), dengan judul penelitiannya yaitu Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri.<sup>41</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Persamaan dengan penelitian ini adalah Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman.
3. Najdatin Jayyidah, (2022), dengan judul penelitiannya yaitu Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep.<sup>42</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru Fiqh.

---

<sup>41</sup> Ahmad Nur Kamali dan Sugiyanto, *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Agustus, 2024)

<sup>42</sup> Najdatin Jayyidah, *Strategi Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

### C. Kerangka Berfikir

#### Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup>

Sukma Dinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>44</sup> Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. studi kasus dalam penelitian ini digunakan sebagai untuk menyelidiki secara mendalam mengenai Strategi Guru Fiqih Dalam

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm 6

<sup>44</sup> Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm 60

Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.<sup>45</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macamnya itu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pekanbaru yang berhubungan dengan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2025.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel

---

<sup>45</sup> Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Gemani Insani Press, 2022), hlm 23

penelitian.<sup>46</sup> Menurut Sugiyono objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu).<sup>47</sup> Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru berjumlah 3 Orang.

Sedangkan Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian dan juga dimana kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.<sup>48</sup> Sedangkan objek penelitiannya adalah Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tekni pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung : Alfabeta, 2019 ) hlm 15

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2019) hlm 10

<sup>48</sup> Husein, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : CV. Amerta Media, 2010) hlm 29

penelitian. secara langsung adalah terjun kelapangan dan terlibat seluruh panca indra, dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan yaitu secara langsung terjun kelapangan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, dan konteks dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>49</sup>

Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses untuk melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>50</sup> Musfiqon juga menyatakan bahwa metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.<sup>51</sup> Yatim Riyanto juga berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Metode observasi penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif (terbuka). Meleong dalam Syahri Ramadhan menyatakan bahwa peneliti memposisikan dirinya sebagai pengamat, serta peneliti ikut terlibat didalam kegiatan para subyek. dalam pengamatan ini peneliti merekam, mencatat,

---

<sup>49</sup> Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 105

<sup>50</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm 200

<sup>51</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2020), hlm 120

baik dengan terstruktur menggunakan *checklist behavior*, maupun tidak terstruktur dengan mencatat aktivitas obyek datayang digunakan.<sup>52</sup>

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup> Muri Yusuf juga menyatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat diartikan percakapan tatap muka (*face toface*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>54</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk lebih memahami tema atau proyek tertentu untuk penyelidikan akademis. dari pelaksanaan wawancara, muncul tiga jenis yang berbeda, yaitu:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika pengumpul data atau subjek data tidak mengetahui informasi yang akan diperoleh.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 145

<sup>53</sup> Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2022), hlm 52

<sup>54</sup> Murni Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm 372

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara yang kita bicarakan di sini adalah wawancara mendalam, yang memiliki proses wawancara lebih lama daripada yang lebih terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk memahami permasalahan secara lebih menyeluruh

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pekanbaru.

### 3. Dokumentasi

Menurut Paizaludin dan Ermalinda, dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.<sup>55</sup> Menurut Yatim Riyanto dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 319-320

mencatat data-data yang sudah ada. metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>56</sup>

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan diatas. metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pekanbaru.

#### **E. Keabsahan Data Penelitian**

Adapun yang di maksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu ditetapkan, dan memperbolehkan keputusan-keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan.

Kemudian keabsahan data dasarnya adalah bagaimana mendiskusikannya dengan guru termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Menurut Nana Syaodiah Sukma dinatauji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan rehabilitas.<sup>57</sup> Berikut adalah uji validitas dan rehabilitas yang dilakukan penelitian ini:

---

<sup>56</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103

<sup>57</sup> M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm 118

## 1. Validitas

Uji validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*Prolonged time*) dilapangan ataupun lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. caranya adalah peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Menerapkan member *checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik dihadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema-tema tersebut sudah akurat. hal ini peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman data hasil wawancara dihadapan subjek penelitian, peneliti meminta subjek membaca hasil rangkuman yang peneliti buat dan meminta kritikan atau saran atas hasil tersebut.
- c. Triangulasi data (*tranguliate*) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. trangulasi juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang di

katakana orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>58</sup> hal ini peneliti lakukan dengan triangulasi data dari sumber-sumber wawancara, misalnya dari *key person*, *signitifan others*, dokumentasi wawancara dari sebuah radio, foto, sertifikat catatan harian, catatan pribadi, sertadi dukung oleh observasi.

- d. Mengajak seorang auditor (*auditor eksterna*) sebagai *professional judgement*. Peneliti meminta tolong kepada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada *guide observaci* dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data verbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

## 2. Reliabilitas

Sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa *realibilitas kualitatif* mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan pebeliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan kasus-kasus yang berbeda. lebih lanjut.<sup>59</sup> Yin mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang *reliable* dan konsisiten peneliti harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak itu.

---

<sup>58</sup> LexyJ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019), hlm 330

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 70

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun *reliabilitas* penelitian ini:

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam, dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari partisipan. kemudian mentranskripsi data kedalam bentuk observasi dan wawancara.
- b. Mereduksi data dari *Verbatim* wawancara dan observasi kedalam bentuk kategori-kategori data kedalam table-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih-milih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang di anggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa kehadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.
- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa kehadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*), ketiga langkah saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis yaitu.<sup>60</sup>

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemokusa, penyederhanaan dan petransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah konsep kategori atau tema-tema tertentu.<sup>61</sup> dalam kegiatan ini penelitian menajamkan analisis penggolongan atau mengkategorikan ke dalam tipe permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat dilarikan diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. terjadi secara bersamaan reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103

<sup>61</sup> Febri Giantara, *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran Dan Penelitian Tindakan)*- Pekanbaru: LPM STAI Diniyah Pekanbaru 2020.) hlm 60

## 2. Display Data

*Display* data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. *Display* data dapat terbentuk uraian naratif bagian hubungan antara kategori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain.<sup>62</sup> Paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. hal ini dalam mendisplaykan data mengenai “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru”.

## 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau mengidentifikasi kesimpulan adalah untuk menemukan atau memahami makna atau ketentuan arti pola-pola penjelasan atau penyebab kesimpulan, yang biasanya hanya salah satu dari beberapa aktivitas yang terkait dengan konfigurasi yang salah. sebelum melakukan kesimpulan, penting bagi peneliti untuk menentukan validitas dari setiap kumpulan data.

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif : berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa- peristiwa yang kognitif, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-pristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generasi bersifat umum.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Burhan Bugins *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearifan penguasaan Metode dan Aplikasi*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2020) hlm.70

<sup>63</sup> Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama*, (Jakarta, 2022) hlm 43

Saat ini informasi telah disediakan dan dikomentari untuk membantu orang memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan lebih lanjut. setelah itu, dilakukan analisis mendalam terhadap data dalam strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MA Muhammadiyah Pekanbaru**

MA Muhammadiyah Pekanbaru didirikan pada tanggal 12 Juli tahun 1986 dengan jumlah siswa awal 9 orang, dan pada 1989 untuk pertama kalinya MA Muhammadiyah melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional dan Lulus Ujian Nasional dibawah binaan MAN I Pekanbaru. Pada tahun 2004 MA Muhammadiyah telah melaksanakan Ujian Nasional Mandiri dan menempati gedung permanen atau memiliki bangunan sendiri di Jalan Lobak No.44 Kelurahan Delima-Kota Pekanbaru hingga saat ini. Pada tahun 2017 sudah melaksanakan UBK/CBT (Ujian Berbasis Komputer) seperti UNBK/ANBK, UAMBN-BK/AMBK, AKMI-ABM, hingga saat ini. Dan memiliki AKREDITASI A (Amat Baik) mulai pada tahun 2016-2021 dan 2021 hingga saat ini.

##### **2. Visi dan Misi MA Muhammadiyah Pekanbaru**

###### **a. Visi**

Menjadikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru Madrasah Berprestasi Dibidang Imtak Dan Ipteks.

###### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan cita-cita persyarikatan muhamadiyah melalui kader cakap percaya diri, mau beramal ma'aruf nahi nungkar, berguna bagi bangsa dan agama yang di Ridhoi Allah SWT.

- 2) Memberdayakan seluruh sumber daya madrasah untuk mengembangkan minat dan semangat kemandirian yang berdasarkan imptak, iptek, berdaya saing unggul, inovatif, kreatif, dan produktif sehingga terwujudnya manusia muslim cakap, percaya diri dan berahlak mulia.
- 3) Menyelenggarakan program tahsin, tahfidzul Qur'an, kelas khusus olympiade, kegiatan muhadroh dan mata pelajaran skill/ keterampilan.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelegtual dan profesionalitas.
- 5) Mengembangkan sarana prasarana berbasis IT menuju sekolah berstandar internasional.
- 6) Menyelenggarakan system manajemen peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan yang berbasis teknologi informatika.

### 3. Data Guru MA Muhammadiyah Pekanbaru

**TABEL. 4.1**  
**DAFTAR GURU MA MUHAMMADIYAH PEKANBARU**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hj. Marianti. M. Pd.I	Perempuan	
2.	Ahmadi, ST	Laki-Laki	
3.	Hidayati, S.Pd	Perempuan	
4.	Iddayati, M. Ssi	Perempuan	
5.	Yuli Amelia, Ss	Perempuan	
6.	Rini Yusmak, MH	Perempuan	
7.	Martua Siregar, M. Pd	Laki-Laki	
8.	Drs. Musdari	Laki-Laki	
9.	Risna Murni, SE	Perempuan	

10.	Suci Sriwahyuni, Ssi	Perempuan	
11.	Shofia Nurliana, S. Sos	Perempuan	
12.	Annisa Paramita, S. Pd	Perempuan	
13.	Ratna Dewi R, S. Pd	Perempuan	
14.	Nova Puspitasari, S. Pd	Perempuan	
15.	Wisna Juwita, S. Pd	Perempuan	
16.	Nofril, S. Pd	Laki-Laki	
17.	Ridho Ilahi, S. Pd	Perempuan	
18.	Nurul Izatul Azizah, S. Pd	Perempuan	
19.	Linda Setiawati, S. Pd	Perempuan	
20.	Rahmad Hidayat	Laki-Laki	
21.	Febrita	Perempuan	
22.	Arnes	Laki-Laki	

#### 4. Jumlah Data Siswa MA Muhammadiyah Pekanbaru

**TABEL. 4.2**  
**DAFTAR SISWA MAMUHAMMADIYAH PEKANBARU**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X.1	10	6	16
2.	X.2	8	9	17
3.	XI.1	10	13	23
4.	XI.2	13	7	20
5.	XII- IPS	10	10	20
6.	XII- IPA	8	14	22
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>59</b>	<b>118</b>

## B. Penyajian Data

**TABEL IV.01**  
**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN**  
**SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**MUHAMADIYAH PEKANBARU**

**Nama : Guru Fiqih**  
**Hari/Tanggal : Selasa / 01 Juli 2025**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran fiqih agar mudah dipahami siswa?	√	-
2.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran fiqih?	√	-
3.	Materi fiqih apa yang biasanya dianggap sulit oleh siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	√	-
4.	Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar fiqih?	√	-
5.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode (misalnya diskusi, demonstrasi praktik ibadah, studi kasus)?	-	√
6.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat pemahaman siswa?	√	-
7.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran tertentu (video, alat peraga, buku fiqih interaktif)?	√	-
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran fiqih?	√	-
9.	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat mempraktikkan materi fiqih?	√	-
10.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun interaksi atau diskusi agar siswa lebih memahami materi?	-	√
Jumlah		8	2

**TABEL IV.02**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERTAMA TENTANG STRATEGI**  
**GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA**  
**PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**MUHAMADIYAH PEKANBARU**

<b>No.</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	YA	8	80%
2.	TIDAK	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 80% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase (%).

**TABEL IV.03**  
**OBSERVASI TENTANG STRATEGI GURU FIQIH DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA**  
**PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**MUHAMADIYAH PEKANBARU**

**Nama : Guru Fiqih**  
**Hari/Tanggal: Selasa / 08 Juli 2025**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran fiqih agar mudah dipahami siswa?	√	-
2.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran fiqih?	√	-
3.	Materi fiqih apa yang biasanya dianggap sulit oleh siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	-	√
4.	Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar fiqih?	-	√
5.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode (misalnya diskusi, demonstrasi praktik ibadah, studi kasus)?	√	-
6.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat pemahaman siswa?	√	-
7.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran tertentu (video, alat peraga, buku fiqih interaktif)?	√	-
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran fiqih?	√	-
9.	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat mempraktikkan materi fiqih?	√	-
10.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun interaksi atau diskusi agar siswa lebih memahami materi?	-	√
Jumlah		7	3

**TABEL IV.04**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDUA TENTANG STRATEGI**  
**GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA**  
**PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**MUHAMADIYAH PEKANBARU**

<b>No.</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	YA	7	70%
2.	TIDAK	3	30%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 7 kali atau dengan persentase 70%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 3 kali atau dengan persentase 30%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 70% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase (%).

**TABEL IV.05**  
**OBSERVASI TENTANG STRATEGI GURU FIQIH DALAM**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA**  
**PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**MUHAMADIYAH PEKANBARU**

**Nama : Guru Fiqih**  
**Hari/Tanggal: Selasa / 15 Juli 2025**

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran fiqih agar mudah dipahami siswa?	√	-
2.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran fiqih?	√	-
3.	Materi fiqih apa yang biasanya dianggap sulit oleh siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	√	-
4.	Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar fiqih?	√	-
5.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode (misalnya diskusi, demonstrasi praktik ibadah, studi kasus)?	√	-
6.	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat pemahaman siswa?	√	-
7.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran tertentu (video, alat peraga, buku fiqih interaktif)?	√	-
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran fiqih?	√	-
9.	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat mempraktikkan materi fiqih?	-	√
10.	Bagaimana Bapak/Ibu membangun interaksi atau diskusi agar siswa lebih memahami materi?	-	√
Jumlah		8	2

**TABEL IV.06**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETIGA TENTANG STRATEGI**  
**GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA**  
**PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH**  
**MUHAMADIYAH PEKANBARU**

<b>No.</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	YA	8	80%
2.	TIDAK	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” sebanyak 8 kali atau dengan persentase 80%, sedangkan yang terendah adalah jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali atau dengan persentase 20%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 80% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase (%).

**B. Penyajian Data Wawancara tentang Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara, dengan ibu Wisna Juwita, S.Pd. selaku guru Fiqih menjelaskan bahwa langkah awal dalam merencanakan pembelajaran adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP

mempertimbangkan materi, metode, dan alokasi waktu belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa.<sup>64</sup>

Guru fiqih menegaskan bahwa waktu belajar menjadi faktor penting dalam pemilihan metode. Apabila pembelajaran dilakukan pada pagi hari, metode diskusi dapat berjalan optimal dan diselingi icebreaking untuk membangkitkan semangat siswa. Namun, pada jam siang, guru memadukan diskusi dengan icebreaking serta permainan (games) untuk mempertahankan konsentrasi dan motivasi siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru fiqih selalu melakukan kegiatan pendahuluan, seperti memberikan salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen, serta melakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya untuk menghubungkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.

Guru fiqih juga mengidentifikasi materi Fiqih yang sulit dipahami siswa. Untuk kelas XI, materi mawaris menjadi tantangan karena memerlukan kemampuan berhitung yang baik. Siswa dengan kemampuan matematika rendah sering mengalami kesulitan. Sedangkan di kelas XII, materi usul Fiqih juga sulit dipahami, terutama karena banyak istilah berbahasa Arab. Siswa dengan latar belakang pesantren lebih mudah memahami istilah tersebut, sedangkan siswa non-pesantren memerlukan penyesuaian istilah agar lebih sederhana.

Untuk mengatasi kesulitan ini, guru fiqih menerapkan strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang lebih

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Wisna Juwita, S.Pd. *selaku guru Fiqih*, di MA Muhammadiyah Pekanbaru, Hati/Tgl : Kamis, 17 Juli 2025 pukul 11.25 wib

mahir membantu temannya memahami materi sesuai kemampuan masing-masing, sehingga terjadi pemerataan pemahaman dalam kelompok.

Penyesuaian strategi mengajar dilakukan berdasarkan hasil apersepsi di awal pembelajaran. Jika respon siswa positif, pelaksanaan pembelajaran tetap mengikuti RPP. Namun jika respon kurang baik, guru mengubah metode, misalnya mengganti diskusi dengan kuis agar minat belajar kembali meningkat.

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan media seperti infokus, gambar, video, dan alat peraga lainnya. Media ini membantu siswa memahami materi normatif secara lebih konkret.

Untuk memotivasi siswa, guru fiqih mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembahasan salat jenazah dihubungkan dengan nilai berbakti kepada orang tua dan keluarga terdekat. dengan pendekatan kontekstual, siswa merasa materi Fiqih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.<sup>65</sup>

Selain itu, guru fiqih memberi kesempatan siswa untuk melakukan simulasi atau drama. Pada materi haji, misalnya, guru membimbing siswa melakukan simulasi manasik dengan memanfaatkan ruang kelas dan alat peraga. Meskipun sederhana, simulasi ini membantu siswa memahami praktik secara langsung.

Guru fiqih juga membangun interaksi dan diskusi aktif dengan menyesuaikan pembahasan pada konteks kehidupan siswa. Apabila terdapat siswa yang mengantuk atau kurang fokus, terutama di jam siang, guru melakukan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Wisna Juwita, S.Pd. *selaku guru Fiqih*, di MA Muhammadiyah Pekanbaru, Hati/Tgl : Kamis, 17 Juli 2025 pukul 11.25 wib

icebreaking atau pendekatan personal untuk mengetahui penyebabnya. Guru fiqih mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis siswa, termasuk jika ada siswa yang memiliki masalah kesehatan, agar proses pembelajaran tetap optimal.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mhd. Rosadi, S.Pd. selaku Wali kelas menjelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran fiqih, guru fiqih selalu menyesuaikan materi dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi, sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara bertahap dan terstruktur.

Sebelum memulai pembelajaran, guru fiqih menyiapkan materi dengan membaca dan memahami sumber rujukan, menyiapkan media pembelajaran, serta mengaitkan topik yang akan diajarkan dengan pengalaman atau peristiwa yang relevan dengan kehidupan siswa. Langkah awal ini dimaksudkan agar siswa merasa materi yang disampaikan dekat dengan realitas sehari-hari mereka.

Menurut guru fiqih, beberapa materi yang dianggap sulit oleh siswa biasanya berkaitan dengan bab waris dan muamalah, karena membutuhkan pemahaman logika dan perhitungan. Untuk mengatasinya, guru fiqih memberikan contoh konkret, menggunakan tabel pembagian, serta memberikan latihan soal secara bertahap.

Dalam mengajar, guru fiqih menggunakan strategi variatif, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung, terutama pada

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Mhd. Rosadi, S.Pd. selaku wali kelas di MA Muhammadiyah Pekanbaru, Hati/Tgl : Senin, 21 Juli 2025 pikul 09.35 wib

materi ibadah seperti shalat, wudhu, atau manasik haji. Beliau juga memanfaatkan metode demonstrasi, studi kasus, dan simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Penyesuaian strategi mengajar dilakukan dengan cara mengamati respons siswa. Jika banyak siswa terlihat kurang paham, guru fiqih mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh tambahan, atau menggunakan media visual. Untuk mendukung pembelajaran, beliau sering menggunakan media seperti video tutorial ibadah, alat peraga (misalnya perlengkapan shalat atau peragaan haji), serta buku fiqih interaktif yang memuat gambar dan ilustrasi.

Dalam memotivasi siswa, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan pujian atas partisipasi aktif, serta mengaitkan manfaat belajar fiqih dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keagamaan. Saat siswa mempraktikkan materi fiqih, guru fiqih membimbing secara langsung, mengoreksi gerakan atau bacaan, dan memberikan arahan secara personal agar siswa dapat memperbaiki kesalahan.

Untuk membangun interaksi, guru fiqih memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Beliau juga sering memberikan pertanyaan pemantik dan mengajak siswa menganalisis kasus-kasus sederhana yang relevan dengan materi. Menurutnya, pendekatan ini membuat siswa lebih memahami pelajaran fiqih secara mendalam dan tidak sekadar menghafal.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Wisna Juwita, S.Pd. *selaku guru Fiqih*, di MA Muhammadiyah Pekanbaru, Hati/Tgl : Kamis, 17 Juli 2025 pukul 11.25 wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahul Jannah merupakan siswa Madrasah Aliyah mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqih di kelasnya terasa lebih mudah dipahami karena guru fiqih menyampaikan materi secara bertahap dan disertai dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurutnya, sebelum memulai pelajaran, guru biasanya memberikan pengantar yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga mereka merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Siswa tersebut mengakui bahwa ada beberapa materi fiqih yang cukup sulit, khususnya tentang waris dan muamalah. Kesulitan itu muncul karena memerlukan perhitungan dan pemahaman yang detail. Namun, guru selalu membantu dengan memberikan contoh soal, membuat tabel pembagian, dan menjelaskan langkah-langkahnya secara perlahan. Cara ini dirasakan sangat membantu sehingga siswa bisa memahami materi yang sebelumnya dianggap rumit.

Siswa juga mengatakan bahwa guru fiqih sering menggunakan berbagai metode mengajar, mulai dari ceramah interaktif, diskusi kelompok, hingga praktik langsung. Pada materi ibadah seperti wudhu, shalat, dan manasik haji, guru fiqih mempraktikkan secara langsung di depan kelas, lalu meminta siswa menirukan. Bahkan, media seperti video tutorial dan alat peraga sering digunakan sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.

Menurut siswa tersebut, guru selalu menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi kelas. Jika banyak siswa terlihat belum paham, guru fiqih akan mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana atau menambah contoh visual. Selain itu, guru sering memberikan motivasi, seperti menjelaskan manfaat

mempelajari fiqih dalam kehidupan sehari-hari, memberi pujian kepada siswa yang aktif, dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi.

Saat praktik ibadah, guru fiqih membimbing secara langsung, mengoreksi gerakan yang salah, dan memberikan arahan secara pribadi. hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri. dalam diskusi, guru fiqih juga memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan berpendapat. Menurutnya, suasana kelas jadi lebih hidup dan membuat mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami maknanya.

Hasil wawancara dengan Riyan Sukarno merupakan siswa Madrasah Aliyah menceritakan bahwa pembelajaran fiqih di kelasnya berjalan cukup menyenangkan karena guru fiqih selalu mempersiapkan materi dengan matang. menurutnya, guru fiqih tidak langsung masuk ke isi pelajaran, tetapi terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat materi yang akan dipelajari. “Kalau awal pelajaran, guru suka jelasin manfaatnya dulu, jadi kita ngerti kenapa kita harus belajar itu,” katanya.<sup>68</sup>

Siswa ini mengaku bahwa ia paling tertarik ketika guru fiqih mengaitkan materi fiqih dengan peristiwa nyata yang sedang terjadi di masyarakat. hal itu membuatnya merasa materi tidak sekadar teori, tetapi bisa langsung diaplikasikan. “misalnya pas bahas jual beli, guru fiqih kasih contoh di pasar atau toko, jadi gampang bayanginnya,” jelasnya.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Riyan Sukarno merupakan siswa Madrasah Aliyah di MA Muhammadiyah Pekanbaru, Hati /Tgl : Senin, 21 Juli 2025 Pukul : 10:30 wib

Riyan mengatakan ada beberapa materi yang agak sulit, seperti hukum-hukum dalam bab thaharah yang memiliki banyak perincian. Meski begitu, guru mengatasinya dengan cara membuat ringkasan poin-poin penting dan membagikannya kepada siswa. “Kalau materinya banyak, guru fiqih suka bikin rangkuman, jadi kita nggak bingung,” ujarnya.

Guru fiqih juga menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, mulai dari presentasi menggunakan diskusi kelompok kecil, hingga tanya jawab cepat untuk menguji pemahaman. siswa merasa cara itu membuat kelas lebih hidup dan tidak membosankan. “Kalau diskusi kelompok, kita jadi saling tukar pendapat, terus kalau tanya jawab, suasananya jadi seru,” tambahnya.

Dalam pembelajaran praktik, seperti shalat jenazah atau wudhu, guru fiqih membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan membimbing satu per satu. “Guru fiqih nggak cuma nunjukkin, tapi juga ngecek satu-satu, kalau ada yang salah dibenerin langsung,” ceritanya.

Riyan juga mengatakan bahwa guru fiqih sering memanfaatkan media pembelajaran modern, seperti video dan gambar, sehingga siswa lebih mudah memahami detail materi. “Kalau lihat video, kita bisa tahu persis gerakannya gimana,” ujarnya.

Untuk memotivasi siswa, guru sering memberikan contoh tokoh-tokoh yang sukses karena memahami ilmu agama dengan baik. Menurutnya, cerita-cerita itu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. “Guru pernah cerita tentang ulama yang pintar fiqih dan manfaat ilmunya buat orang banyak. Jadi kita kepengen juga ngerti,” tuturnya.

Interaksi di kelas juga dirasakannya cukup intens. Guru fiqih selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. “Kadang kita diminta maju nyelesain kasus yang dikasih guru fiqih, jadi belajar sambil praktik,” pungkasnya.<sup>69</sup>

## **C. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Strategi Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru**

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Kompetensi Guru: Guru Fiqih memiliki kemampuan akademik dan pengalaman mengajar yang baik, sehingga dapat menyampaikan materi dengan jelas.
  - b. Sarana dan Prasarana: Adanya mushalla, kitab fiqih, dan media pembelajaran sederhana (proyektor, papan tulis) membantu memperlancar penyampaian materi.
  - c. Kegiatan Keagamaan Sekolah: Rutinitas seperti salat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam mendukung penguatan pemahaman fiqih.
- Motivasi Siswa: Sebagian siswa cukup aktif dalam pembelajaran, terutama saat diskusi dan praktik ibadah.
- Dukungan Lingkungan Sekolah: Kepala sekolah dan guru lain turut mendorong pelaksanaan pembelajaran agama agar lebih efektif.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Riyan Sukarno merupakan siswa Madrasah Aliyah di MA Muhammadiyah Pekanbaru, Hati /Tgl : Senin, 21 Juli 2025 Pukul : 10:30 wib

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Ada siswa yang sudah terbiasa dengan fiqih sejak kecil, namun ada juga yang baru mengenal dasar-dasar ibadah.
- b. Kurangnya Minat Siswa menganggap fiqih hanya teori yang membosankan.
- c. Keterbatasan Waktu Jam pelajaran yang singkat membuat guru tidak leluasa menjelaskan materi secara mendalam.
- d. Media Pembelajaran yang terbatas belum semua kelas memiliki media pembelajaran modern, sehingga metode masih didominasi ceramah.
- e. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah tidak semua keluarga mendukung siswa dalam pengamalan fiqih, misalnya membiasakan salat atau menekankan akhlak.
- f. Guru juga menekankan pentingnya pembinaan karakter islami agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negative.

## **D. Hasil Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah, dapat diketahui bahwa guru fiqih telah menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru memulai pelajaran dengan pengantar yang menghubungkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Namun, meskipun siswa merasa pembelajaran fiqih cukup menyenangkan, ditemukan bahwa terdapat materi yang masih dianggap sulit dipahami, seperti bab

waris, muamalah, dan beberapa perincian hukum thaharah. permasalahan ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa sebagian siswa kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak atau memerlukan perhitungan matematis. Hal ini senada dengan penelitian Mulyasa yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar sering terjadi pada materi yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan analisis mendalam.

Guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan contoh konkret, menggunakan tabel pembagian, membuat ringkasan poin-poin penting, serta mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana. Strategi ini menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Dari sisi strategi pembelajaran, siswa mengakui bahwa guru tidak menggunakan metode yang monoton. Variasi metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan demonstrasi praktik ibadah telah membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Penggunaan media pembelajaran seperti video, alat peraga, dan buku interaktif juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad bahwa penggunaan media yang tepat dapat membantu memperjelas penyajian pesan dan meningkatkan perhatian siswa.

Dalam aspek motivasi, guru memberikan pujian, menyampaikan cerita inspiratif, dan mengaitkan materi dengan manfaat di kehidupan nyata. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi motivasi ini cukup efektif untuk mendorong partisipasi siswa. Namun, dari pengamatan peneliti, masih ada sebagian siswa yang

pasif dan cenderung kurang terlibat dalam diskusi, terutama mereka yang memiliki rasa percaya diri rendah atau kemampuan akademik di bawah rata-rata.

Pada pembelajaran praktik, guru membimbing secara langsung, mengoreksi kesalahan, dan memastikan setiap siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai tuntunan fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang sangat efektif untuk materi keterampilan ibadah.

Berdasarkan wawancara dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan strategi yang bervariasi, penggunaan media yang tepat, dan pendekatan yang memotivasi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan metode pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan latihan soal untuk materi sulit, serta pemberian perhatian khusus bagi siswa yang cenderung pasif agar tujuan pembelajaran fiqih dapat tercapai secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih, wali kelas, dan siswa Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih telah dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan yang cukup efektif dan adaptif. Guru Fiqih memulai pembelajaran dengan perencanaan yang matang, yaitu melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan aspek materi, metode, waktu, dan kondisi siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beragam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi kelas. Metode diskusi, icebreaking, games, praktik langsung, hingga simulasi seperti manasik haji digunakan untuk menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa, terutama saat pembelajaran berlangsung di jam-jam rawan seperti siang hari.

Materi yang dianggap sulit seperti waris dan usul fiqih menjadi perhatian khusus. Guru menanggapi kesulitan ini dengan strategi pembelajaran kooperatif (STAD), penyesuaian istilah, serta pemberian contoh dan latihan soal yang terstruktur. Guru juga aktif membangun hubungan dengan siswa, menggunakan pendekatan personal dan menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan masing-masing individu.

Media pembelajaran seperti video, gambar, alat peraga, dan buku interaktif digunakan untuk membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak. Guru pun

tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penanaman nilai dan motivasi belajar dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun Faktor Pendukung, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru

- a. Kompetensi Guru: Guru Fiqih memiliki kemampuan akademik dan pengalaman mengajar yang baik, sehingga dapat menyampaikan materi dengan jelas.
- b. Sarana dan Prasarana: Adanya mushalla, kitab fiqih, dan media pembelajaran sederhana (proyektor, papan tulis) membantu memperlancar penyampaian materi.
- c. Kegiatan Keagamaan Sekolah: Rutinitas seperti salat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam mendukung penguatan pemahaman fiqih.
- d. Motivasi Siswa: Sebagian siswa cukup aktif dalam pembelajaran, terutama saat diskusi dan praktik ibadah.
- e. Dukungan Lingkungan Sekolah: Kepala sekolah dan guru lain turut mendorong pelaksanaan pembelajaran agama agar lebih efektif.

Adapun Faktor Penghambat, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru

- a. Ada siswa yang sudah terbiasa dengan fiqih sejak kecil, namun ada juga yang baru mengenal dasar-dasar ibadah.
- b. Kurangnya Minat Siswa menganggap fiqih hanya teori yang membosankan.

- c. Keterbatasan Waktu Jam pelajaran yang singkat membuat guru tidak leluasa menjelaskan materi secara mendalam.
- d. Media Pembelajaran yang terbatas belum semua kelas memiliki media pembelajaran modern, sehingga metode masih didominasi ceramah.
- e. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah tidak semua keluarga mendukung siswa dalam pengamalan fiqih, misalnya membiasakan salat atau menekankan akhlak.
- f. Guru juga menekankan pentingnya pembinaan karakter islami agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

## **B. Implikasi**

### **1. Bagi Guru Fiqih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik, terutama dalam merancang RPP yang adaptif, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menggunakan media pembelajaran yang relevan. Guru juga harus mampu menyesuaikan pendekatan berdasarkan respons siswa agar tercipta pembelajaran yang partisipatif dan bermakna.

### **2. Bagi Siswa**

Strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media visual, serta pendekatan kontekstual menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif, tertarik, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih proaktif dalam

mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi, praktik langsung, maupun dalam menyampaikan pendapat. Keterlibatan aktif ini akan berdampak pada peningkatan pemahaman dan penerapan ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)**

Temuan ini memberikan dorongan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan penuh kepada guru, baik berupa pelatihan, penyediaan media pembelajaran, maupun ruang kreativitas untuk mengembangkan metode mengajar. Selain itu, lembaga juga perlu mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik baik dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Fiqih yang bersifat abstrak atau kompleks.

## **C. Saran**

### **1) Untuk Guru Fiqih**

- a. Guru disarankan untuk terus meningkatkan variasi strategi pembelajaran agar pembelajaran Fiqih tidak monoton dan mampu menjangkau semua karakter siswa. Penggunaan metode kooperatif seperti STAD, serta simulasi praktik ibadah terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Materi yang sulit perlu diajarkan dengan pendekatan visual dan kontekstual, seperti penggunaan tabel, skema, atau video tutorial.
- c. Guru juga sebaiknya melakukan refleksi pembelajaran secara berkala, untuk menyesuaikan strategi, bahasa, dan media yang digunakan berdasarkan tingkat pemahaman dan respon siswa di kelas.

## **2) Untuk Siswa**

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik saat diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung. Partisipasi ini penting agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami isi dan makna materi Fiqih.
- b. Siswa juga dianjurkan untuk berani bertanya dan menyampaikan kesulitan, agar guru dapat memberikan penjelasan tambahan dengan metode yang lebih sesuai. Memanfaatkan waktu belajar di rumah untuk mengulas kembali materi dengan melihat catatan, video pembelajaran, atau berdiskusi dengan teman juga menjadi langkah penting dalam memperkuat pemahaman.

## **3. Untuk Madrasah / Lembaga Pendidikan**

- a. Madrasah perlu memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan kepada guru, terutama dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif.
- b. Selain itu, perlu dilakukan penguatan program supervisi pembelajaran, untuk memastikan bahwa strategi dan media yang digunakan guru sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.
- c. Madrasah juga dapat menyediakan forum diskusi atau kelompok kerja guru (KKG/ MGMP) untuk berbagi strategi dalam menghadapi materi sulit dan siswa yang pasif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muflihuddin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha* (Jurnal Qathruna, 2021)
- Ahmad Nur Kamali dan Sugiyanto, *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatan Pemahaman Agama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Agustus, 2024)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2024)
- Ainiyah, & Tohari *Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih di MTs Roudlotut Tholibin Kediri*. (Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 2021)
- Anderson, L. W., & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: (Longman 2020)
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2023)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2023)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2023)

- Elihami, E. Syahid, A. *Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. (Edumaspul-Jurnal Pendidikan 2021)
- Fahmi, M., Wiguna, S., & Hasbullah, *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X* (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023) hlm 165
- Hasan, S, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)
- Heri Susanto, *Profesi Keguruan, Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, 2020)
- Hidayatulloh, Fikih, *Cetakan Pertama*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019), hlm 2
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2021)
- Husein, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : CV. Amerta Media, 2010)
- Laili, M., & Hasan, M. S, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam*, (Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 2022)
- Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih, Cetakan Pertama*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013)

- M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019)
- Ma'sumah, E. N., Ernawati, N., & Awalya, Y. vara, *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*, (Social Science Academic,2024)
- Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, (Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1, Juni 2020, e-ISSN 2621 – 2676 p-ISSN,
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2021)
- Muhammad Fauzi, "*Strategi Pembelajaran*", (Al-Ibrah, Desember 2020), hlm 126
- Murni Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020)
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2020)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Najdatin Jayyidah, *Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Tanwirul Hija Cangkrenng Lenteng Sumenep*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer*. (Jakarta: Kencana, 2021)

- Ramadhani, N., & Musyarapah, *Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia*. (Jurnal Pendidikan Nusantara, 2024)
- Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Gemani Insani Press, 2022)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2023)
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2021)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Siregar, E., & Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2021)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2020)
- Sudjana, Nana, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2023)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana Pernada Media Group, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung : Alfabeta, 2019 )
- Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran, 2021)

Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Juli-

Desember 2018, p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X

Uhar Suharsaputra, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*,

(Bandung: Refika Aditama, 2020)

Ulfatunnikmah Nurhayati, *Korelasi Pembelajaran Fiqh di Sekolah dengan ibadah Shalat Wajib Siswa di Rumah pada Siswa Kelas VII MTsN Bangkalan Rayung Jombang*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen Bab 1 pasal 1, hlm 2

Wahab, Abdul, *Dasar-Dasar Strategi dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada, 2024)

Wahab, Abdul, *Dasar-Dasar Strategi dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada, 2024)

Wahyuni Febriyanti, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran*

*Matematika dengan Menggunakan Media Realita*, (Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak, 2021)

Wawancara dengan bapak Mhd. Rosadi, S.Pd. selaku wali kelas di MA

Muhammadiyah Pekanbaru, Hati/Tgl : Senin, 21 Juli 2025 pikul 09.35 wib

Wawancara dengan ibu Wisna Juwita, S.Pd. selaku guru Fiqih, di MA

Muhammadiyah Pekanbaru, Hati/Tgl : Kamis, 17 Juli 2025 pukul 11.25 wib

Wawancara dengan Riyan Sukarno merupakan siswa Madrasah Aliyah di MA

Muhammadiyah Pekanbaru, Hati /Tgl : Senin, 21 Juli 2025 Pukul : 10:30 wib

Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi 2021)

## **INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN**

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran fiqih agar mudah dipahami siswa?
2. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran fiqih?
3. Materi fiqih apa yang biasanya dianggap sulit oleh siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
4. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar fiqih?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan variasi metode (misalnya diskusi, demonstrasi praktik ibadah, studi kasus)?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat pemahaman siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran tertentu (video, alat peraga, buku fiqih interaktif)?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran fiqih?
9. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa saat mempraktikkan materi fiqih?
10. Bagaimana Bapak/Ibu membangun interaksi atau diskusi agar siswa lebih memahami materi?

Lampiran











**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Mira Gunawan  
 NIRM : 1216.20.804a  
 Semester / Tahun Akademik : 10 (Sepuluh)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : Strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Di madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	8 Agustus 2025	Perbaikan Abstrak		1	13/Agus 2025	Cekatan kodi bel. 41.42.43 beam	
2	10 Agustus 25	Penerapan yang relevan		2	18/Agus 2025	Uraian dan rumusan masalah yang ka 2 beam	
3	12. Ags 2025	Penyelesaian Data.		3	18/Agus 2025	Rumusan masalah dan jawaban masalah harus syukuran.	
4	13 Ags 2025	cover		4	30 Ags 2025	Abstrak	
5	15 Ags 2025	cover		5	15 Sep 2025	Impukasi	
6	18 Ags 2025	Daftar Isi		6	23 Nov 25	ANALISIS DATA	
7	19. Ags/2025	Daftar isi		7	25 Nov 25	Kata Pengantar	
8	19. Ags 2025	Acc untuk drugi		8	2 Des 2025	Acc untuk Di uji	

Pembimbing I

DR. MURSAH, M.Pd.I

Pekanbaru, 13 Agustus 2025  
 Pembimbing II

TAFSIRUDDIN, M.Pd.I





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU

## MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU - RIAU

AKREDITASI A (AMAT BAIK) - NSM: 1312141710003

Alamat : Jl. Lobak No.44 Kel.Delima. Kec. Tampan, Pekanbaru, Telp.(0761) 563630, HP. 081370152529 Kode Pos : 28294

E-Mail : mam\_berti@yahoo.co.id

Nomor : 38/III.4.AU/F/2025  
Perihal : *Sudah Melaksanakan Riset*

Kepada Yth.  
Pimpinan. Institut Agama Islam  
Diniyyah Pekanbaru  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
Semoga rahmat dan hidayah Allah SWT senantiasa menyertai kita semua  
dan sukses beraktifitas sehari - hari. Amiin.

Berdasarkan surat nomor : 0760/IAI-DP/IX/2025 perihal Mohon Izin  
melakukan Riset, maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota  
Pekanbaru memberikan izin kepada:

N a m a : WIRA GUNAWAN  
N I M : 1216.20.3042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lokasi : MA Muhammadiyah Pekanbaru

**Ananda di atas benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di MA Muhammadiyah Pekanbaru dari bulan juli-september 2025.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan  
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 September 2025 M

01 Rabi'ul Akhir 1447 H

Kepala Madrasah,



Ahmad ST  
NIP. 197709182007101001

**Tembusan:**

1. Kemendik Kota Pekanbaru
2. Dikdasmen PWM Riau
3. Dikdasmen PDK Kota Pekanbaru
4. Arsip.